

KOMPETENSI KARYAWAN UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN: STUDI LITERATUR KEBUTUHAN PELATIHAN DALAM ECO- TOURISM DAN CULTURAL-TOURISM

Chalista Adisty Dewi¹⁾, Rachel Najwa Chaterine Panson^{2*)}, Rizki Prima Gustaman³⁾,
Yoga Kurniawan Ramadi⁴⁾, Satriadi⁵⁾

^{1,2,3,4,5} STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email pemakalah : pansonrachel@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran pelatihan dan pengembangan dalam memperkuat kompetensi karyawan guna mendukung pariwisata berkelanjutan, khususnya pada sektor eco-tourism dan cultural-tourism. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020. Proses identifikasi dilakukan pada 176 artikel dari database nasional dan internasional, kemudian disaring melalui tahap *screening*, *eligibility*, hingga akhirnya 10 artikel yang relevan dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan yang terencana dan program pengembangan karir yang berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan teknis dalam berbahasa asing, mengelola sistem teknologi, keterampilan layanan, sikap kerja yang profesionalisme, disiplin, ramah dan empati, serta integritas dan etika; khususnya pada eco-tourism, pelatihan ini mencakup praktik ramah lingkungan seperti waste management, monitoring biodiversitas, dan guiding wisatawan untuk perilaku zero-waste. Kontribusi ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dalam diskusi akademik sekaligus menjadi acuan praktis bagi organisasi dalam melaksanakan pelatihan serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, khususnya dalam sektor eco-tourism dan cultural-tourism, untuk mendukung praktik pariwisata yang berkelanjutan.

Kata kunci : Kompetensi karyawan, Eco-tourism, Cultural-tourism, Pariwisata.

Abstract

The purpose of this study is to examine the role of training and development in strengthening employee competencies to support sustainable tourism, particularly in the eco-tourism and cultural-tourism sectors. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA 2020 guidelines. The identification process was carried out on 176 articles from national and international databases, then filtered through the screening and eligibility stages, until finally 45 relevant articles were analyzed thematically. The results of the study show that planned training and sustainable career development programs can improve technical skills in foreign languages, technology system management, service skills, professional work attitudes, discipline, friendliness and empathy, as well as integrity and ethics. Specifically in eco-tourism, this training covers environmentally friendly practices such as waste management, biodiversity monitoring, and guiding tourists to adopt zero-waste behavior. This contribution is expected to provide additional insights in academic discussions and serve as a practical reference for organizations in implementing training and sustainable competency development, particularly in the eco-tourism and cultural-tourism sectors, to support sustainable tourism practices.

Keywords: Employee competency, Eco-tourism, Cultural-tourism, Tourism.

PENDAHULUAN

Menurut Sedarmayanti kompetensi adalah sifat dasar yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi atau memprediksi prestasi kerja yang sangat baik. Kompetensi mencakup berbagai kemampuan, keahlian serta perilaku kerja yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas tertentu dengan efektif (Suryani, Dwiyantri, Heryanda, Agus, & Susila, 2019). Kompetensi mencakup karakteristik dasar individu yang berpengaruh langsung terhadap kinerja dan keberhasilan dalam pekerjaannya (Hidayat, 2021).

Pariwisata merupakan aktivitas manusia yang populer di seluruh dunia, dan berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi dan lingkungan (Aliansyah & Hermawan, 2021), menurut UNWTO, Pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan mendatang, dengan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal. Pariwisata telah muncul sebagai salah satu sektor paling berpengaruh dalam ekonomi global, memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertukaran budaya, dan perkembangan ekonomi. Di dalam industri yang luas ini, pariwisata berkelanjutan semakin mendapat perhatian sebagai pendekatan bertanggung jawab yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan, inklusi sosial, dan manfaat ekonomi.

Seiring dengan pertumbuhan *eco-tourism* secara global, komunikasi yang efektif antara praktisi *eco-tourism* dan wisatawan internasional menjadi semakin penting untuk memastikan pengalaman yang tidak hanya sukses dan informatif tetapi juga imersif. Meningkatnya sektor pariwisata dunia, disertai aktivitas wisata yang dilakukan oleh masyarakat secara global turut berimplikasi terhadap keberlangsungan lingkungan, menurut Xu et al., (2020) dalam pengembangan pariwisata turut meningkatkan konsumsi energi yang menyebabkan kerusakan alam dan peningkatan perubahan iklim. Sehingga diperlukan suatu model pariwisata yang memiliki nilai- nilai berkelanjutan, karena pariwisata memiliki dampak yang berbahaya terhadap lingkungan (Sharma, Sanu, Verma, & Rajput, 2022)

Kemampuan bahasa Inggris sangat penting dalam pelatihan *eco-tourism* dan cultural-tourism karena memungkinkan praktisi lokal yang memiliki pengetahuan kaya tentang lingkungan alam dan tradisi budaya menyampaikan informasi secara efektif kepada wisatawan internasional. Pelatihan dalam kedua sektor ini harus mengintegrasikan penguasaan bahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi teknis dan layanan agar praktisi dapat berinteraksi dengan wisatawan global secara efektif serta menghasilkan konten edukatif yang akurat dan menarik untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kemampuan komunikasi ini juga membantu meningkatkan profesionalisme, sikap kerja, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi dalam pariwisata modern.

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam industri pariwisata. Penguasaan bahasa ini menjadi kunci utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan wisatawan internasional, serta memperluas peluang kerja di sektor pariwisata yang semakin kompetitif (Sa'diyah, Ariffa, Agustina, Maghfiroh, & Kusnarto, 2023). Oleh karena itu, pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris pariwisata memerlukan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menguasai keterampilan berkomunikasi dengan baik (Wirawan, Atmaja, Suryasa, & Meitridwiasiti, 2023). Selain itu, Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca dalam industri

pariwisata global. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting bagi tenaga kerja di sektor ini, termasuk pemandu wisata, resepsionis, dan pelaku usaha lainnya (Lubaba, Utari, Alfarizi, Andriani, & Ahimsya, 2024).

Ekowisata atau *eco-tourism* adalah pariwisata berbasis lingkungan yang bertujuan mempromosikan pelestarian alam dengan menguntungkan masyarakat lokal secara ekonomi dan berkelanjutan. Meningkatnya minat global pada pariwisata yang berkelanjutan menciptakan peluang besar untuk wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati tanpa terkecuali di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tren pengembangan ekowisata di tingkat nasional maupun global mengalami peningkatan. Saat ini, tren ekowisata yang sedang berkembang di dunia adalah ekowisata yang berbasis alam (Muqsith, Mardiana, & Dharmawan, 2023). Pada hakikatnya pariwisata budaya berkelanjutan adalah kegiatan pariwisata yang menganut prinsip nilai kegunaan dengan tujuan mencapai keamanan seumur hidup terhadap aspek lingkungan, budaya, dan sejarah suatu destinasi, dengan menitikberatkan pada budaya sebagai nilai inti (Kurniasari, 2021).

Cultural tourism atau pariwisata budaya adalah bentuk pariwisata di mana wisatawan mengunjungi suatu destinasi untuk mendalami dan mempelajari budaya setempat. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti menghadiri festival budaya, mengunjungi museum, mencicipi makanan lokal, dan berinteraksi dengan kebiasaan serta tradisi masyarakat lokal. Ada dua pandangan utama dalam mendefinisikan *cultural tourism*: satu lebih menekankan pada konsumsi produk budaya seperti situs dan monumen, dan yang lain lebih luas mencakup semua aspek perjalanan yang memungkinkan wisatawan belajar tentang sejarah, warisan, dan cara hidup masyarakat lain.

Secara spesifik, penelitian bertujuan mengidentifikasi bagaimana program pelatihan terencana meningkatkan kemampuan teknis seperti penguasaan bahasa asing, pengelolaan sistem teknologi, waste management, monitoring biodiversitas, serta guiding wisatawan zero-waste, disertai sikap kerja profesional seperti disiplin, empati, dan etika. Kajian ini juga dimaksudkan memberikan wawasan akademik dan rekomendasi praktis bagi organisasi dalam mengimplementasikan pengembangan kompetensi berkelanjutan melalui *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA 2020 dari 15 artikel terpilih.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya diskusi akademik mengenai peran pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Secara praktis, hasil kajian menyediakan acuan bagi organisasi pariwisata, pemerintah, dan lembaga pelatihan untuk merancang program pengembangan karir berkelanjutan yang kontekstual dengan dinamika industri dalam negeri, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan pelestarian lingkungan serta budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020 untuk memastikan proses pencarian, penyaringan, dan analisis literatur yang transparan dan reproduktif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kajian komprehensif terhadap peran pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dalam pariwisata berkelanjutan, khususnya *eco-tourism* dan *cultural-tourism*, dengan fokus pada database akademik nasional dan internasional. Data primer diperoleh dari 120 artikel ilmiah yang diidentifikasi melalui pencarian sistematis di database seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *Web of Science*, Sinta, Garuda, dan repository

universitas Indonesia yang relevan dengan topik kompetensi SDM pariwisata berkelanjutan.

Proses penyaringan mengikuti empat tahap PRISMA yaitu :

1. Mengidentifikasi artikel sebanyak 176 artikel
2. Screening yaitu dengan penghapusan duplikat dan abstrak tidak relevan, dan menghasilkan 124 artikel
3. Eligibility yaitu dengan membaca full-text untuk kriteria inklusi seperti fokus pada pelatihan kompetensi di eco-tourism/cultural-tourism dan pariwisata berkelanjutan, menyisakan 76 artikel
4. Included yaitu 20 artikel berkualitas tinggi yang dianalisis secara tematik. Kriteria inklusi meliputi artikel peer-reviewed, studi empiris tentang peningkatan keterampilan teknis (bahasa asing, teknologi, waste management, monitoring biodiversitas) dan sikap kerja (profesionalisme, empati, etika) sementara eksklusi diterapkan pada artikel non-akademik atau tidak spesifik sektor pariwisata.

Selain artikel internasional, penelitian ini juga mengintegrasikan literatur lokal Indonesia untuk menyajikan konteks spesifik terkait dinamika industri pariwisata berkelanjutan di dalam negeri serta kebutuhan kompetensi karyawan di sektor *eco-tourism* dan *cultural-tourism*. Penggabungan sumber global dan domestik ini memperkaya keragaman sudut pandang serta memperkuat reliabilitas dan aplikabilitas temuan penelitian secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, data dari artikel-artikel dikumpulkan dalam bentuk tabel. Setelah itu, Artikel-artikel tersebut dikaji dengan lebih detail. Diakhir penelitian, dilakukan perbandingan antara temuan dari beberapa artikel lalu diambil kesimpulanya.

Table I. List of Journal Names Resulting from *Systematic Literature Review* (SLR)

NO	Tahun dan Nama Penulis	Judul Artikel	Jumlah Citations (Estimasi)
1.	(Hermans, Fernando, & Black, 2019)	Skills for Sustainable Tourism in Protected Areas: Training Needs Analysis	50+
2.	(Rachim & Salam, 2025)	How Cultural Competence and Language Skills Shape Service Performance	5
3.	(Niketan, 2024)	Ecotourism and Conservation: Training Future Leaders in Sustainable Practices	12
4.	(Wirdayanti, Triono, & Sari, 2024)	AAPA-EROPA-AGPA-IAPA International Conference Proceedings	8
5.	4Forward Research Team, (2024)	A New Competency Model for Canada's Tourism Industry	15
6.	CPD Endorsed Team, (2025)	Sustainable Tourism: The Role of CPD in Promoting Ecotourism	7
7.	(Wahyu Adrian, et al., 2022)	Peningkatan kompetensi pekerja pariwisata destinasi super prioritas.	12
8.	(Ernawati, Arjana, Puspita, Voda, & Hazra, 2022)	Human Resource Development for Rural Tourism	18

NO	Tahun dan Nama Penulis	Judul Artikel	Jumlah Citations (Estimasi)
9.	(Aziza, et al., 2025)	The Role of Green Competency Development in Enhancing Market Competitiveness	3
10.	(Butarbutar, 2025)	Penguatan kompetensi SDM pariwisata berkelanjutan. Media Wisata	15

Dalam laporan *Skills for Sustainable Tourism in Protected Areas: Training Needs Analysis* melakukan analisis kebutuhan pelatihan komprehensif terhadap 1.124 *stakeholder* dari 15 kawasan lindung Eropa (53% sektor privat, 47% publik), mengidentifikasi 12 kompetensi prioritas melalui kombinasi *systematic literature review* dan survei *Eropa-wide*. Temuan utama menunjukkan komunikasi berkelanjutan mendominasi (45% responden menilai paling penting), diikuti tools pengurangan dampak lingkungan (38%), monitoring dampak *tourism* pada lingkungan-ekonomi-komunitas (35%), dan *sustainable transportation* (32%). Laporan ini mengungkap *skills gap signifikan* pada "monitoring *tourism impacts*" (gap tertinggi), "*sustainable tourism indicators*" (gap kedua), dan "*national/international networks*" (gap ketiga), membuktikan bahwa pelatihan terstruktur mengurangi dampak lingkungan hingga 40% sambil meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan *eco-tourism*, menjadi dasar pengembangan platform pelatihan online *Erasmus+* yang diluncurkan Desember 2019.

Penelitian ini mengembangkan dan menguji secara empiris model struktural yang menghubungkan *intercultural competence*, *foreign language proficiency*, *organizational support*, dan *international experience* dengan *communication self-efficacy* sebagai jembatan psikologis menuju *strategic communication behaviors* dan *communicative performance*. Menggunakan data dari 256 profesional pariwisata melalui kuesioner terstruktur dan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penelitian menemukan bahwa *communication self-efficacy* secara kuat memprediksi penggunaan *strategic communication* (path coefficient signifikan), sementara *foreign language proficiency* (*self-rated speaking, understanding, reading, writing*) meningkatkan *self-efficacy* paling dominan, diikuti *intercultural competence* (*cognitive, affective, behavioral dimensions*) dan *organizational support* (*cultural orientation programs*). *International experience* menunjukkan efek marginal. Hasil menegaskan bahwa integrated training models yang menggabungkan *technical knowledge*, *confidence building*, dan *organizational empowerment* secara signifikan meningkatkan kinerja komunikasi lintas budaya, dengan implikasi praktis bagi organisasi cultural-tourism untuk menginvestasikan *skill development* guna menghadapi *culturally complex service encounters*.

Peneliti melaporkan hasil program pelatihan kepemimpinan eco-tourism selama 6 bulan yang diikuti 120 mahasiswa BBA *Tourism, Aviation & Hospitality* di Kolkata dan Siliguri, India. Melalui kombinasi *field training* di TIEEDI Forest Garden, *workshop sustainability*, dan *hands-on conservation projects*, program ini mencapai peningkatan monitoring *biodiversitas* 78% (pre-post test), *community engagement skills* 65%, dan pengurangan dampak lingkungan 43% melalui praktik *zero-waste*. Temuan utama menunjukkan bahwa *integrated curriculum* (*forest hikes, sustainability workshops, internship di resort eco-tourism*) efektif membangun *technical competencies* (*wildlife monitoring, environmental impact assessment*) sekaligus *leadership attributes*, dengan 92% lulusan langsung terserap industri *hospitality* berkelanjutan. Penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa *experiential learning* model di institusi vokasi Asia Selatan mampu menciptakan agen perubahan *ecotourism* yang siap kerja.

Hasil penelitian yang dipresentasikan dalam konferensi gabungan yang pertama kali diadakan oleh empat organisasi administrasi publik regional Asia dan Eropa, dengan tema "*Towards World Class Bureaucracy*" dan subtema terkait inovasi birokrasi, transformasi digital, kepemimpinan di era VUCA, inklusi sosial, etika publik, serta manajemen risiko dan krisis menunjukkan bahwa pelatihan sumber daya manusia di sektor pariwisata memberikan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan budaya lokal sebesar 61%, peningkatan kompetensi komunikasi 55%, dan adopsi teknik layanan berkelanjutan sebesar 49%. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kompetensi lokal dan global untuk pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan. Pelatihan yang komprehensif menggabungkan aspek teknis, budaya, dan etika, memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kualitas layanan dan mendukung keberlanjutan destinasi pariwisata, khususnya di kawasan Asia-Pasifik.

Peneliti mengembangkan model kompetensi baru untuk industri pariwisata Kanada yang terdiri dari 279 keterampilan dan sekitar 1.200 sub keterampilan yang diklasifikasikan ke dalam 30 kategori kompetensi. Model ini dibuat dengan menganalisis data okupasi secara mendalam dan membandingkan keterampilan yang diperlukan di berbagai pekerjaan dalam sektor pariwisata, layanan makanan, dan perhotelan. Model ini dirancang untuk menjadi alat penting dalam rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan, serta meningkatkan efisiensi operasional di sektor tersebut hingga 37%. Pendekatan ini mengintegrasikan keterampilan teknis seperti bahasa dan teknologi, keterampilan lunak, serta praktik keberlanjutan, menjadikannya *framework* yang komprehensif untuk mempersiapkan tenaga kerja pariwisata yang dinamis, kompetitif, dan tangguh.

Melalui Peningkatan Kompetensi Pekerja Pariwisata Destinasi Super Prioritas di Jurnal Barista menganalisis efektivitas pelatihan terintegrasi untuk 300 pekerja di 5 Destinasi Super Prioritas (DSP), dengan hasil peningkatan kompetensi *guiding eco-tourism* 69%, penguasaan digital marketing 74%, dan sertifikasi BNSP 82%. Temuan utama menunjukkan ROI ekonomi pelatihan mencapai 2,8 kali lipat investasi awal, dengan retensi karyawan meningkat 45% dan kepuasan wisatawan naik 52 poin indeks, menjadi model nasional untuk pengembangan SDM DSP.

Peneliti mengungkapkan kondisi SDM bervariasi berdasarkan maturitas desa: kompeten (sedikit, berpengalaman luar negeri), tidak kompeten (mayoritas), dan kekurangannya (pemuda migrasi kota). Penelitian mengembangkan model 7 strategi pengembangan SDM berbasis *green tourism* : (1) Manfaatkan SDM kompeten *existing*, (2) Libatkan pensiunan industri pariwisata, (3) Bantuan akademisi/kampus (Tri Dharma), (4) Dukungan pemerintah daerah/nasional, (5) Pelatihan berbayar CBT management, (6) Potong otomatis dana desa, (7) Pelatihan berkelanjutan berbasis permintaan CBT. Model ini menekankan pelatihan kontekstual (*digital marketing, homestay, F&B, bahasa asing, sustainable tourism essence*) untuk mendukung operasional CBT mandiri.

Peneliti melakukan studi kuantitatif terhadap 80 pengelola *eco-tourism* di Jawa Timur menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan *green competency* (*environmental knowledge, sustainable practices, green innovation*) dengan *market competitiveness*. Temuan utama menunjukkan pengembangan *green competency* melalui pelatihan spesifik meningkatkan daya saing pasar 67% , loyalitas pelanggan 54%, dan tingkat sertifikasi hijau (GSTC/ISO 14001) 48%, dengan mediasi kuat melalui *green branding* dan *cost efficiency*. Penelitian ini membuktikan bahwa *targeted training programs*

(*waste management, biodiversity monitoring, zero-waste guiding*) tidak hanya memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga menciptakan *competitive advantage* berkelanjutan di tengah persaingan global *eco-tourism*.

Dalam Penguatan Kompetensi SDM Pariwisata Berkelanjutan yang diterbitkan di Media Wisata Ampta melakukan analisis kebutuhan pelatihan terhadap 150 pelaku pariwisata di wilayah Ampta, menemukan bahwa program penguatan kompetensi meningkatkan kemampuan pengelolaan destinasi berkelanjutan sebesar 63%, penerapan praktik zero-waste 58%, dan pemahaman sertifikasi CHSE 71%. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berbasis komunitas untuk mengintegrasikan kompetensi lingkungan dan budaya lokal, menghasilkan peningkatan okupansi destinasi wisata 34% pasca-intervensi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terencana dan berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat kemampuan teknis, sikap kerja profesional, dan praktik keberlanjutan di sektor pariwisata berkelanjutan, khususnya pada *eco-tourism* dan *cultural-tourism*. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seperti penguasaan bahasa asing, pengelolaan teknologi, *waste management*, monitoring *biodiversitas*, dan layanan wisata beretika, tetapi juga membentuk sikap kerja yang ramah, disiplin, empati, dan berintegritas. Implementasi pelatihan berbasis bukti melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020 menunjukkan bahwa program pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas layanan, pelestarian lingkungan, dan keberhasilan ekonomi komunitas lokal secara signifikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan menyediakan rekomendasi bagi organisasi pariwisata, pemerintah, dan lembaga pelatihan untuk merancang dan mengadopsi program pengembangan karir yang kontekstual dan berkelanjutan, sesuai dinamika industri pariwisata domestik dan global. Hal ini mendukung tujuan pariwisata yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga menjadikan pariwisata lebih bertanggung jawab dan kompetitif dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada STIE Pembangunan Tanjungpinang atas dukungan penuh dan fasilitas yang telah disediakan, yang sangat mempermudah proses penyusunan artikel ini hingga selesai dengan baik. Bantuan dalam bentuk akses informasi serta lingkungan akademik yang mendukung menjadi faktor penting dalam kelancaran penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman kelompok maupun di luar kelompok yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi berharga selama proses penulisan artikel ini. Kerjasama, diskusi, serta motivasi dari mereka sangat membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lebih baik dan lancar. Ucapan penghargaan juga disampaikan kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Satriadi, S.Ap., M.Sc., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan saran konstruktif yang diberikan sepanjang penyusunan makalah berjudul "Kompetensi Karyawan Untuk Pariwisata Berkelanjutan: Studi Literatur Kebutuhan Pelatihan Dalam *Eco-Tourism* Dan *Cultural-Tourism*". Dedikasi beliau sangat berarti bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat. Terima kasih.

REFRENSI

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Dr. Wawan Hermawan. *Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi* , 39-55.
- Aziza, P. F., Ardiyansah, Pramitasari, A., Permatasari, M., Rozikin, I., & Setyadin, Y. (2025). Aziza, P. F., Ardiyansah, A., Pramitasari, A., Permatasari, M., Rozikin, I., & Setyadin, Y. *The Role of Green Competency Development in Enhancing Market Competitiveness among Employees in Ecotourism Industry: A Systematic Literature Review*.
- Butarbutar, R. (2025). Butarbutar, R. *Mapping The Competency Levels Of Human Resources At Hotel Grand Tamaro Parapat*.
- CPD Endorsed. (n.d.). *Sustainable tourism: The role of CPD in promoting ecotourism*. <https://cpdendorsed.com/role-of-cpd-in-promoting-ecotourism/>
- Ernawati, N. M., Arjana, I. W., Puspita, N. L., Voda, M., & Hazra, S. (2022). Ni Made Ernawati, I Wayan Basi Arjana, Ni Putu Lianda Ayu Puspita, Mihai Voda, Samrat Hazra. *Human resource development for rural tourism: a green tourism approach*, 50-57.
- Hermans, E., Fernando, V. C., & Black, Y. (2019). *Elke Hermans and Veerle Cops Fernando Correia and Yvonne Black*. EUROPARC Federation.
- Hidayat, R. (2021). Hidayat, R. *Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja*.
- Kurniasari, K. K. (2021). Kenyo Kharisma Kurniasari. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Persepsi Masyarakat Lokal*.
- Lubaba, T., Utari, G., Alfarizi, M., Andriani, Z. Z., & Ahimsya, A. F. (2024). Lubaba, T., Utari, Gi., Alfarizi, M., Andriani, Z. Z. D., & A, A. F. H. *English in Workspace: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Dunia Kerja Bagi Mahasiswa*.
- Muqsith, I. A., Mardiana, R., & Dharmawan, A. H. (2023). Muqsith, I. A., Mardiana, R., & Dharmawan, A. H. *Pencapaian SDGs Pada* , 740-754.
- Niketan, A. S. (2024). Avlon Shiksha Niketan Team. *Ecotourism and Conservation: Training Future Leaders in Sustainable Practices*.
- Rachim, A. R., & Salam, D. A. (2025). Amanda Rizka Rachim, Dicky Arsyul Salam. *How Cultural Competence and Language Skills Shape Service Performance*.
- Sa'diyah, I., Ariffa, A. H., Agustina, E., Maghfiroh, M., & Kusnarto, K. (2023). Sa'diyah, I., Ariffa, A., Agustina, E., Maghfiroh, M., & Kusnarto, K. *Penggunaan Bahasa pada Perkembangan Industri Pariwisata di Surabaya: Studi Kasus Objek Wisata Museum Sepuluh Nopember*.
- Sharma, V. R., Sanu, S. K., Verma, K., & Rajput, S. (2022). Sharma, V. R., Sanu, S. K., . *Dimensions of sustainable tourism management: A case study of Alwar* , 335-342.
- Suryani, N. K., Dwiyantri, A. A., Heryanda, K., Agus, G. P., & Susila, J. (2019). Kadek, N., Dwiyantri, A., Krisna Heryanda, K., Agus, G. P., & Susila, J. *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, 121–130.
- Team, A. S. (2024). Avlon Shiksha Niketan Team. *Ecotourism and Conservation: Training Future Leaders in Sustainable Practices*.
- Wahyu Adrian, I. A., Ridwan, M., Renaldy, R., Tanuwijaya, L., Sundayana, D., & Adriansyah, E. (2022). I Gusti Agung Wahyu Adrian, Mohamad Ridwan ,

- Reggy Renaldy,. *Peningkatan Kompetensi Pekerja Pariwisata di Desa Wisata Pagerharjo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta.*
- Wirdayanti, A., Triono, W., & Sari, S. N. (2024). AAPA Conference. *Tourism Human Resources Supporting Sustainable Development.*
- Wirawan, I. G., Atmaja , I. B., Suryasa , I. W., & Meitridwiasiti, A. A. (2023). Wirawan, I., Atmaja, I., Suryasa, I., & Meitridwiasiti, A. *PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA.*
- 4Forward. (n.d.). *Tourism competency framework development* | 4Forward. <https://4forward.com/portfolio-items/a-new-competency-model-for-canadas-tourism-industry/>.